

PERSEPSI MAHASISWA PJKR STKIP PGRI PACITAN TERHADAP GAYA MENGAJAR DOSEN YANG AKTIF DI SOSIAL MEDIA

by CEK TURNITIN

Submission date: 25-Feb-2025 12:30PM (UTC+0400)

Submission ID: 2411978914

File name: MENGAJAR_DOSEN_YANG_AKTIF_DI_SOSIAL_MEDIA_-_Maniak_Pingpong.pdf (148.96K)

Word count: 2302

Character count: 14375

PERSEPSI MAHASISWA PJKR STKIP PGRI PACITAN TERHADAP GAYA MENGAJAR DOSEN YANG AKTIF DI SOSIAL MEDIA

Kartyas Argya Pradana

STKIP PGRI Pacitan

Email :kartyasargyapradana@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengungkapkan persepsi mahasiswa terhadap gaya mengajar dosen yang aktif di sosial media dengan yang tidak aktif. Penulis membedakan bahwa dosen di perguruan tinggi memiliki 2 macam jenis dalam hal bersosial media, yaitu yang aktif dan yang tidak aktif. Dosen yang aktif di sosial media biasanya memiliki gaya mengajar yang lebih menyenangkan karena biasanya mereka memiliki mindset yang masih muda seperti para mahasiswa. Hal ini mendasari permasalahan tentang proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Dikarenakan gaya mengajar dosen sosialita yang menyenangkan, apakah memang berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai ilmu yang diberikan. Penulis mengumpulkan semua data dari ulasan responden tentang dua jenis gaya mengajar yang terbentuk dalam paragraf. Selain itu, data tersebut akan disimpulkan dan dibandingkan. Hasilnya adalah gaya mengajar dosen sosialita mendapat 73,8%, dosen biasa mendapat 8,5%, dan netral 17,7%. Selanjutnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya mengajar dosen sosialita memiliki gaya mengajar terbaik yang lebih dicintai dan disayangi oleh mahasiswa. Mereka juga ceria dan hebat dalam komunikasi yang membuat mereka mendapatkan keterikatan yang besar.

Kata kunci : Dosen, Media Sosial, Gaya Mengajar

PENDAHULUAN

Pada zaman globalisasi yang sedang berkembang dengan pesat saat ini, tren-tren yang hadir dalam dunia digital telah menjadi hal yang umum dikonsumsi oleh pengguna gadget sehari-hari. Pelanggan yang menggunakan teknologi ini berasal dari berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa, hingga orang tua (Johanna, 2020., Chukwuere, 2021). Perhatian para pengguna teknologi modern yang sangat akrab disebut netizen atau warganet tak terpisahkan dari konten yang sedang populer atau paling banyak ditonton.

Social Media seperti Instagram, TikTok, dan Youtube terus berlomba-lomba dalam menciptakan konten yang menarik sesuai dengan platformnya. TikTok, yang terkenal dengan video bertipe potret, telah mencapai kesuksesan besar dalam menarik minat pengguna internet karena kemudahannya dalam menonton konten tanpa perlu mengganti posisi ponsel ke tampilan landscape (Sharabati et al., 2022). Platform ini sekarang mengupgrade kualitas video yang dihasilkan yaitu memiliki HD yang menyenangkan bagi para penonton. Tidak hanya itu, peluang yang cukup besar untuk menjadi fenomenal di platform

media sosial TikTok jauh lebih tinggi daripada platform media sosial lainnya (Barta et al., 2023). Penulis secara pribadi telah mengalami situasi di mana saya membandingkan pertumbuhan akun Instagram dan TikTok saat salah satu konten sedang populer. TikTok memiliki dampak yang lebih besar dalam hal viralitas dibandingkan dengan Instagram, dengan kemampuannya untuk mendapatkan antara 3.000 hingga 1 juta pengikut baru saat sebuah konten sedang menjadi viral di akun tersebut. Ini membuat para pengguna internet berharap bisa mendapatkan lebih banyak followers melalui platform ini. Sebaliknya, Instagram menawarkan keistimewaan dalam bentuk gambar-gambar yang indah secara visual. Instagram memiliki keunggulan dalam fitur unggahan gambar yang tidak ada pada TikTok. Penyebabnya memang karena awalnya, Instagram dirancang untuk memperbolehkan pengguna berbagi momen dalam bentuk foto. Namun, dengan berjalannya waktu, Instagram juga menambahkan opsi video singkat untuk pengguna dapat berbagi momen. Jika dibandingkan dengan TikTok, Instagram telah lebih dulu dikenal dengan metode endorsmenya yang melibatkan promosi produk melalui kesepakatan spesifik (Djafarova & Bowes, 2021). Dalam hal konten video, Youtube menjadi platform yang paling lama ada dibandingkan dengan Instagram dan TikTok. Youtube menjadi tempat dimana pengguna dapat menikmati beragam jenis konten video, termasuk tetapi tidak terbatas pada pelajaran, hiburan, pertandingan olahraga, kesehatan, resep masakan, dan topik lainnya (Rahmatika et al., 2021). Salah satu aspek menarik dari platform Youtube

adalah adanya fitur adsense, yang sangat menarik bagi siapa pun yang ingin mencoba keberuntungannya di sana.

Jika bicara tentang media sosial, tak bisa terlepas dari netizen sebagai penggunanya. Orang-orang dari segala usia dalam dunia maya, termasuk siswa-siswi sekolah dasar, menengah, dan tinggi, serta mahasiswa, banyak ditemui (Huang et al., 2021). Mereka merupakan generasi yang sangat terbiasa dengan lingkungan digital. Karena akrab dengan teknologi digital, generasi milenial memiliki perbedaan dalam perilaku dan perkembangan kecerdasan dibandingkan dengan generasi orang tua dan guru di sekolah mereka (Abbas et al., 2019). Jenis konten yang dapat diakses oleh peserta didik di dunia digital bervariasi mulai dari yang sangat merugikan hingga yang sangat bermanfaat. Oleh karena itu, pengawasan dan pengendalian dari guru dan orang tua perlu ditingkatkan.

Perubahan sikap dan perilaku yang dipengaruhi oleh trend terkini di media sosial sangat berbeda dengan saat generasi pendidik tersebut masih muda di lingkungan pendidikan, menciptakan kesenjangan yang besar dalam proses belajar-mengajar. Guru merupakan aset berharga dalam memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat kepada siswa dalam berbagai bidang yang diajar (Alashwal, 2019). Tetapi, jika gaya mengajar para pendidik tidak sesuai dengan gaya belajar para siswa, maka informasi yang disampaikan tidak akan sepenuhnya dimengerti. Hal ini dikuatkan oleh Ali et al.,

2022 yang menyatakan bahwa Guru modern dengan berbagai keterampilan saat mengajar bisa meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pendidikan. Demikian juga dengan sifat-sifat seorang guru yang dapat mempengaruhi tingkat ketertarikan peserta didik. Karakteristik yang sangat ketinggalan zaman pada peserta didik dapat menjadi hambatan bagi peningkatan pengetahuan yang seharusnya bermanfaat. Ini sesuai dengan prinsip-prinsip dasar psikologi yang menyatakan bahwa emosi manusia memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan pikiran (Britt et al., 2008). Apabila jiwa sudah merasa gembira dan tenang, maka segala sesuatu akan terasa menguntungkan.

Berdasarkan analisis di atas, peneliti berpendapat bahwa guru yang mengikuti perkembangan zaman memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menarik perhatian peserta didiknya dibandingkan dengan guru yang masih menganut karakteristik tradisional. Karakteristik yang modern dan tradisional dalam penelitian ini tidak berkaitan dengan usia tetapi lebih terkait dengan kepribadian setiap individu (Hazzam, 2022). Pendidik yang diteliti dalam penelitian ini adalah dosen, sedangkan peserta didiknya adalah mahasiswa khususnya di Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) STKIP PGRI Pacitan. Dengan adanya penelitian

ini, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa terhadap karakteristik dosen yang lebih modern dan dosen yang masih tradisional dalam pelayanan pembelajaran. Dalam rangka menguraikan hal-hal yang telah dijelaskan, maka judul artikel ini adalah Persepsi Mahasiswa PJKR STKIP PGRI Pacitan Terhadap Gaya Mengajar Dosen Yang Aktif Di Sosial Media.

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan metode komparatif kuantitatif dan kualitatif dengan tujuan membandingkan pandangan mahasiswa terhadap gaya mengajar dosen yang memiliki keaktifan di sosial media dan yang tidak. Data dalam bentuk kuantitatif adalah hasil penelitian yang diperoleh melalui penghitungan persentase dari preferensi mahasiswa terhadap persepsi mereka terhadap gaya mengajar dosen yang memiliki keaktifan di sosial media dan yang tidak. Informasi dalam bentuk kualitatif didapatkan melalui penggunaan angket yang dijawab dengan paragraf yang merinci tentang topik penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif mengenai perasaan mahasiswa terhadap variabel yang sedang diteliti.

Teknik sampling yang digunakan yaitu sampel total dari mahasiswa PJKR STKIP PGRI

Pacitan yang berjumlah 190 orang. Penggunaan sampel keseluruhan mahasiswa ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar merepresentasikan keadaan yang sebenarnya.

HASIL

Pemanfaatan seluruh contoh populasi mahasiswa ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh mencerminkan keadaan sebenarnya secara akurat 73,8% memilih dosen sosialita, 8,5% dosen biasa, dan 17,7% tidak terpengaruh (netral). Dengan demikian dapat diketahui bahwa gaya mengajar dosen yang aktif di sosial media lebih banyak disukai mahasiswa daripada dosen yang tidak aktif di sosial media, kemudian sisanya netral. Mengenai alasan mengapa responden memilihnya adalah sebagai berikut :

A. Gaya Mengajar Dosen Sosialita

Dosen yang memiliki hobi bersosial media biasanya memiliki energi yang sangat positif saat mengajar. Mereka memiliki metode yang mudah diterima dalam penyampaian materi. Selain itu, dikarenakan sosial media memiliki tren yang selalu berganti-ganti entah pendidikan, politik, olahraga, sensasi, pertikaian, dan lain-lain membuatnya menjadi karakter yang memiliki pikiran lebih terbuka. Mereka lebih mampu berdiskusi dan menerima segala perbedaan pendapat. Mereka juga cenderung adalah pribadi yang ceria dan mampu

membawa keceriaan saat mengajar. Hal ini tentu saja dapat membuat para mahasiswa yang diajarnya lebih merasa nyaman dalam belajar dan mengutarakan pendapat.

B. Gaya Mengajar Dosen Biasa

Dosen biasa yang tidak terlalu aktif di sosial media cenderung lebih membosankan. Materi-materi yang disampaikan cenderung terkesan normal-normal saja. Tidak ada kesan apakah materi yang disampaikan benar-benar dibutuhkan di dunia nyata atau tidak. Dari cara penyampaian, mereka juga cenderung hanya duduk dan memainkan power point tanpa adanya gestur yang lebih dekat dengan mahasiswa.

DISCUSSION

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya mengajar dosen yang aktif di sosial media lebih bisa diterima oleh mahasiswa. Bukti yang menunjukkan fenomena ini adalah mayoritas mahasiswa lebih nyaman belajar ketika dosen yang mengajar memiliki energi yang sama seperti mahasiswa sebagai generasi muda. Di samping itu, responden yang memilih dosen biasa masih menyarankan agar pendekatan modern digunakan dalam mengajar mahasiswa mereka seperti yang dilakukan dosen sosialita. Zhao et al., 2021 menyatakan bahwa Dosen sosialita secara umum memiliki beragam variasi dalam mengajar yang bisa memberikan kenyamanan kepada mahasiswa dan

menghindarkan mereka dari kebosanan.

Cara pandang seseorang terhadap orang lain memiliki pengaruh yang signifikan pada perhatiannya. Menurut pengetahuan dalam bidang psikologi, individu yang secara mendalam dihargai dan dihormati oleh orang lain di sekitarnya memperoleh keistimewaan berupa perasaan nyaman dan tingkat kepercayaan yang tinggi (Oravec et al., 2020). Kenyamanan adalah faktor yang akan mempengaruhi perhatian dan tindakan yang diberikan oleh lingkungan sekitar (Kahana et al., 2021). Orang-orang yang mendapat kecintaan dari lingkungannya akan diberikan kasih sayang tambahan, yang membuat mereka dianggap baik dalam segala hal yang mereka lakukan. Situasi ini berlaku pula bagi para pengajar, terutama dosen dalam penelitian ini. Jika guru-guru bisa memperoleh penerimaan di kelas-kelas yang mereka ajar sehingga mahasiswa menjadi begitu menyukainya, maka pengetahuan dan pelajaran yang mereka sampaikan akan lebih mudah diserap oleh hati dan pikiran para mahasiswa. Keadaan ini juga sejalan dengan pernyataan Bijlsma et al., 2022 bahwa Dosen yang lebih populer umumnya memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa mayoritas dosen sosialita memiliki

keterampilan yang lebih baik dalam menyampaikan materi. Pernyataan ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menghargai mereka sehingga informasi yang mereka berikan memiliki lebih banyak nilai. Namun hal tersebut tidak berarti bahwa dosen yang memiliki karakteristik tradisional tidak disukai. Menurut penelitian ini, mereka memiliki keunggulan dalam hal kredibilitas dan pengalaman yang lebih besar sehingga lebih dihormati.

KESIMPULAN

Dari hasil studi dan analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa-mahasiswa lebih menyukai pendekatan pengajaran dari dosen yang bersifat sosial. Ini menghasilkan hubungan yang baik antara dosen dan mahasiswa, yang memungkinkan mereka untuk saling dekat. Kedekatan ini akan menciptakan lingkungan yang kondusif saat belajar yang dapat digunakan untuk mentransfer pengetahuan yang bermanfaat di masa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, J., Aman, J., Nurunnabi, M., & Bano, S. (2019). The impact of social media on learning behavior for sustainable education: Evidence of students from selected universities in Pakistan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(6). <https://doi.org/10.3390/su11061683>

- Alashwal, M. (2019). Essential Professional Qualities and Skills of an Effective and Modern Teacher. *American Journal of Educational Research*, 7(12).
- Ali, K. A. A. K., Sawalha, A. Z., & Odeh, A. (2022). Modern Learning Strategies Used by Teachers to Increase Students' Motivation Toward E-learning in Many Societies. In *Lecture Notes in Educational Technology*.
https://doi.org/10.1007/978-981-19-0101-0_5
- Barta, S., Belanche, D., Fernández, A., & Flavián, M. (2023). Influencer marketing on TikTok: The effectiveness of humor and followers' hedonic experience. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 70.
<https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2022.103149>
- Bijlsma, H. J. E., Glas, C. A. W., & Visscher, A. J. (2022). Factors related to differences in digitally measured student perceptions of teaching quality. *School Effectiveness and School Improvement*, 33(3).
<https://doi.org/10.1080/09243453.2021.2023584>
- Britt, T. W., Greene, T. M., Shortridge, -, Brink, S., Nguyen, Q. B., Rath, J., Cox, A. L., Hoge, C. W., Castro, C. A., Reed, W., & Hall, B. (2008). BRITT ET AL. PERCEIVED STIGMA AND BARRIERS PERCEIVED STIGMA AND BARRIERS TO CARE FOR PSYCHOLOGICAL TREATMENT: IMPLICATIONS FOR REACTIONS TO STRESSORS IN DIFFERENT CONTEXTS. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 27(4).
- Chukwuere, J. E. (2021). The Impact Of Social Media On Students' Social Interaction. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 24(Special Issue 2).
- Djafarova, E., & Bowes, T. (2021). 'Instagram made Me buy it': Generation Z impulse purchases in fashion industry. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 59.
<https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2020.102345>
- Hazzam, J. (2022). The moderating role of age on social media marketing activities and customer brand engagement on Instagram social network. *Young Consumers*, 23(2).
<https://doi.org/10.1108/YC-03-2021-1296>
- Huang, J., Zhong, Z., Zhang, H., & Li, L. (2021). Cyberbullying in social media and online games among chinese college students and its associated factors. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(9).
<https://doi.org/10.3390/ijerph18094819>
- Kahana, E., Bhatta, T. R., Kahana, B., & Lekhak, N. (2021). Loving Others: The Impact of Compassionate Love on Later-Life Psychological Well-being. *Journals of Gerontology -*

Series B Psychological Sciences and Social Sciences, 76(2).
<https://doi.org/10.1093/geronb/gbaa188>

- Oravec, Z., Dirsmith, J., Heshmati, S., Vandekerckhove, J., & Brick, T. R. (2020). Psychological well-being and personality traits are associated with experiencing love in everyday life. *Personality and Individual Differences*, 153. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2019.109620>
- Rahmatika, R., Yusuf, M., & Agung, L. (2021). The Effectiveness of Youtube as an Online Learning Media. *Journal of Education Technology*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/jet.v5i1.33628>
- Sharabati, A. A. A., Al-Haddad, S., Al-Khasawneh, M., Nababteh, N., Mohammad, M., & Abu Ghoush, Q. (2022). The Impact of TikTok User Satisfaction on Continuous Intention to Use the Application. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(3). <https://doi.org/10.3390/joitmc8030125>
- Yohanna, A. (2020). The influence of social media on social interactions among students. *Indonesian Journal of Social Sciences*, 12(2). <https://doi.org/10.20473/ijss.v12i2.22907>
- Zhao, L., Liu, X., & Su, Y. S. (2021). The differentiate effect of self-efficacy, motivation, and satisfaction on pre-service teacher students' learning achievement in a flipped classroom: A case of a modern educational technology course. *Sustainability (Switzerland)*, 13(5). <https://doi.org/10.3390/su13052888>

PERSEPSI MAHASISWA PJKR STKIP PGRI PACITAN TERHADAP GAYA MENGAJAR DOSEN YANG AKTIF DI SOSIAL MEDIA

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	jbasic.org Internet Source	17%
2	www.ejournal.warmadewa.ac.id Internet Source	1%
3	cytoday.eu Internet Source	1%
4	Istri Sulistyowati, Doni Setyawan, Mahmud Yusuf, Niken Retnowati, Agustinus Suradi. "PENDAMPINGAN PENGELOLAAN CHANNEL YOUTUBE UNTUK BRANDING KB DAN TK TIARA NUSA KLATEN", WIDHARMA - Jurnal Pengabdian Widya Dharma, 2025 Publication	1%
5	journal.uns.ac.id Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	<1%
7	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1%
8	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	<1%
9	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%
10	vdocuments.site	

Internet Source

<1%

11

www.baraknews.com

Internet Source

<1%

12

Akhmad Sobarna, Sumbara Hambali.
"Meningkatkan keterampilan lompat jauh
gaya jongkok siswa SD melalui pembelajaran
kids atletik", *Premiere Educandum : Jurnal
Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 2020

Publication

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On